

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA PDAM MINAHASA

¹Istimiati Mpendo, ²Lenny Evinita

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

Email: istimiati18@gmail.com

ABSTRAK

Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK EATAP) digunakan sebagai pedoman yang dapat membantu entitas tanpa akuntabilitas publik dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan Pdam minahasa dengan SAK ETAP. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan Pdam minahasa secara umum telah menerpakan kebijakan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan namun belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, hal ini dibuktikan dengan ketidaksesuaian pada laporan neraca, yaitu belum tersajinya aset tidak berwujud, properti investasi, kewajiban diestimasi, dan Pdam Minahasa belum mencatat dan menilai kewajiban imbalan Kerja. Pada laporan laba rugi, juga belum disajikan pos akun bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas dan pos akun beban pajak.

Kata kunci: Laporan Keuangan, SAK ETAP, PDAM

ABSTRACT

The Jakarta accounting standards for entities without public accountability (SAK EATAP) are used as guidelines that can assist entities without public accountability in preparing and presenting Jakarta statements. The purpose of this study was to analyze the suitability of the presentation of PDAM Minahasa's Jakarta statements with SAK ETAP. The method used in the research is descriptive qualitative. The type of data used is primary data and secondary data. The research data collection was carried out by means of observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that the presentation of Pdam Minahasa's Jakarta statements in general had implemented the SAK ETAP policy in preparing Jakarta statements but was not fully in accordance with the provisions of SAK ETAP, this was evidenced by the discrepancies in the balance sheet, such as the absence of intangible assets, investment property, estimated liabilities, and Pdam Minahasa had not recorded and assessed employee benefit obligations. In the income statement, it has also not presented the account items of the share of profit or loss from investments using the equity method and tax expense account items.

Keywords: Jakarta Statements, SAK ETAP, PDAM

PENDAHULUAN

PDAM adalah bagian dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dikelola oleh pemerintah daerah. Fokus utama PDAM adalah menyediakan layanan air

bersih kepada masyarakat dengan tujuan mencapai kesejahteraan sosial dan, pada saat yang sama, menghasilkan keuntungan. PDAM Minahasa bertanggung jawab dalam menyediakan layanan air minum kepada

masyarakat di wilayah Kabupaten Minahasa. Dalam mendukung kegiatan operasionalnya, PDAM Minahasa membutuhkan pencatatan akuntansi, yang merupakan bagian penting dari sistem informasi keuangan perusahaan (Ohoiwai, Pangkey, & Marunduh, 2022). Pencatatan akuntansi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan bisnis yang dievaluasi berdasarkan data keuangan. Data keuangan digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan. Proses akuntansi dimulai dengan mengumpulkan dan memproses data keuangan, kemudian menyajikannya dalam laporan keuangan.

Menurut (Susanto, Zarefar, & Ali, 2020), laporan keuangan memiliki peran penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan; oleh karena itu, harus dipersiapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK adalah pedoman yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan untuk memastikan konsistensi, akurasi, perbandingan, pemahaman, dan ketepatan dalam penyajian laporan keuangan.

Perusahaan kecil dan menengah sering mengalami kesulitan dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Oleh karena itu, pada tanggal 17 Juli 2009, Ikatan Akuntan Jakarta (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP diberlakukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Menurut (Poerwadi, Prayogi, & Prinjambodo, 2015, hal. 34), PDAM sebagai entitas yang tidak terdaftar di pasar modal, ekuitasnya hanya berupa penyertaan pemerintah, saldo ditahan atau akumulasi kerugian. PDAM menerbitkan laporan keuangan hanya untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti pemilik dan kreditur, dalam hal ini Kementerian Keuangan. Karena itu, PDAM menganut

standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP).

PDAM Minahasa telah menerapkan SAK-ETAP dalam merancang sistem akuntansi, baik secara manual maupun terkomputerisasi secara sederhana yang membantu dalam penyajian laporan keuangannya. Namun, meskipun telah mengadopsi SAK-ETAP, dalam pencatatan transaksi pada PDAM Minahasa masih terdapat transaksi yang belum tercatat pada laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini akan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang menyebabkan ketidakakuratan laporan keuangan yang disajikan serta kurangnya transparansi informasi keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui dan menganalisis kesesuaian penyajian laporan Perusahaan Daerah Air Minum Minahasa (PDAM) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

TINJAUAN PUSTAKA

Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP)

Menurut (Sari & Fitriastuti, 2017, hal. 7) Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP), standar akuntansi untuk entitas non go publik.

Menurut Ikatan Akuntansi Jakarta (SAK ETAP, 2016, hal. 1) entitas tanpa akuntabilitas publik adalah : (1) Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, yaitu bukan entitas yang telah mengajukan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan bursa efek di pasar modal; (2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti kreditur dan pemerintah.

SAK ETAP mengatur semua proses akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik mulai dari pencatatan dan pembukuan, pengakuan dan pengukuran pos-pos akun dalam laporan laba rugi dan neraca, penyajian laporan keuangan.

Pengakuan Unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Ikatan Akuntansi Jakarta (SAK ETAP, 2016, hal. 9) menyatakan pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- b) Pos-pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntansi Jakarta (SAK ETAP, 2016, hal. 11) menyatakan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan.

Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:

- a) Biaya historis Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk mendapatkan aset pada saat perolehan.
- b) Nilai wajar adalah jumlah yang digunakan antara pihak yang berkepentingan untuk mempertukarkan aset atau menyelesaikan kewajiban.

Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Adapun syarat yang diterapkan (SAK ETAP, 2016, hal. 14-18) menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan bagi entitas yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang perlu dipenuhi antara lain:

- a) Penyajian laporan keuangan yang wajar, yang berarti laporan keuangan yang dibuat dengan jujur dan apa adanya untuk memberikan informasi tambahan mengenai bagaimana transaksi berdampak dalam berbagai situasi, dan memberikan data tambahan jika diperlukan;

- b) Kepatuhan pada SAK ETAP: Jika entitas mematuhi SAK ETAP saat menyusun laporan keuangannya, entitas tersebut harus membuat pernyataan yang mencantumkan bukti kepatuhannya pada SAK ETAP dalam laporan keuangan; Frekuensi pelaporan, laporan keuangan harus disajikan secara lengkap dan konsisten sesuai dengan periode akuntansi minimal satu tahun sekali;
- c) Pada saat menyusun laporan keuangan dan mengklasifikasikan pos akun di dalamnya, diperlukan konsistensi dalam penyajian, kecuali jika ada perubahan penting dalam entitas atau perbaikan dalam penyajian yang memenuhi kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
- d) Informasi komparatif adalah informasi yang memungkinkan perbandingan antara laporan tahun berjalan dengan laporan tahun sebelumnya, meliputi posisi keuangan, kinerja, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
- e) SAK ETAP mengharuskan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik untuk menyajikan lima komponen laporan keuangan, yaitu neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan

Menurut (Laliwu, Sumual, & Tanor, 2021). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan keuangan, yang merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu untuk alat informasi keuangan perusahaan dan komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Jakarta (SAK ETAP, 2016, hal.2) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi

mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Informasi ini diharapkan bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, termasuk mereka yang tidak memiliki akses langsung untuk meminta laporan keuangan khusus guna memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Selain itu, laporan keuangan juga mencerminkan tanggung jawab manajemen (*stewardship*) dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Komponen laporan keuangan

Laporan keuangan lengkap menurut SAK ETAP meliputi

- a) Neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan ekuitas
- d) Laporan arus kas
- e) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian (Ohoiwai, Pangkey, & Marunduh, 2022) dengan judul Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa akuntabilitas publik Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Maluku Tenggara. Hasil dari penelitian ini Jakarta bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Maluku Tenggara belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP, hasilnya pada laporan neraca ada beberapa pos item yang belum sesuai, dan laporan laba/rugi tidak adanya bagian investasi. Sesuai dengan hasil ini maka PDAM Kab. Maluku Tenggara belum memenuhi SAK ETAP.

Penelitian (Laliwu, Sumual, & Tanor, 2021) dengan judul Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam “Global Mandiri” Desa Beo Kabupaten Talaud. Hasil Analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Global Mandiri belum

sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP, karena dari 6 Kategori yang terdiri dari Dasar pencatatan, Aset, Kewajiban, Ekuitas, Informasi yang disajikan, dan struktur terdapat 2 kategori yang tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, yaitu tidak terdapatnya akun aset dan kewajiban pajak dan kesalahan dalam klasifikasi neraca.

Penelitian (Sendow, Manengkey, & Kambey, 2020) dengan judul Analisis Penerapan Sak Etap Pada Koperasi Di Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan (jurnal) atas berbagai transaksi yang dilakukan pada koperasi di Minahasa sesuai dengan SAK ETAP. Koperasi Karya Citra Abadi, Koperasi Setia Karya dan Koperasi Jivent Matuari menggunakan jurnal memorial untuk peringkasan dan neraca percobaan untuk pengikhtisaran sehingga sudah sesuai dengan SAK ETAP. Penyajian laporan keuangan dalam dua jenis yaitu neraca dan laporan laba rugi yang paling umum digunakan sedangkan menurut SAK ETAP ada lima jenis yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian (Dewi & subrdjo, 2022) dengan judul Penerapan Sak Etap Dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Hotel Sofia Juanda). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan Hotel Sofia Juanda Surabaya secara umum telah menerapkan kebijakan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan, namun belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya dua komponen laporan keuangan yaitu laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang dilaporkan, selain itu masih terdapat beberapa item lain dari laporan keuangan yang belum sesuai dengan SAK ETAP.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif Deskriptif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan daerah air minum (PDAM)

Minahasa, dengan alamat kembuan, Kec. Tondano Utara, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Terdapat dua jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer menurut (Siyoto, 2015, hal. 57) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya dan Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). (Siyoto, 2015, hal. 57). Terknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif-komparatif. Metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan teori-teori dengan praktik yang terjadi di dalam perusahaan, kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut. (Tidariani, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi laporan keuangan PDAM Minahasa maka dapat diketahui penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan yang disajikan PDAM Minahasa, sebagai berikut:

Neraca

Tabel 1. Checklist Kelengkapan Neraca

Jakarta	Pos-pos akun dalam Neraca	Penyajian			Penjelasan
		SAK ETAP	PDAM MINAHASA	Ada Tidak Ada	
1	Kas dan setara kas	Kas dan Bank	Ada		Kas dan Bank Pdam Minahasa - BRI Tondano - BNI Capem Tondano - Bank Sulut

Jakarta	Pos-pos akun dalam Neraca	Penyajian			Penjelasan
		SAK ETAP	PDAM MINAHASA	Ada Tidak Ada	
					PDAM minahasa belum memiliki kas dalam valuta asing
2	Piutang usaha dan piutang lainnya	Piutang usaha dan piutang non usaha	Ada		Pdam minahasa menyajikan piutang usaha, piutang non usaha dan membuat penyisihan piutang usaha
3	Persediaan	Persediaan	Ada		Persediaan di PDAM Minahasa terdiri dari: Persediaan bahan kimia Persediaan bahan ATK Persediaan bahan instalasi Persediaan operasi lainnya
4	Properti investasi	-		Tidak ada	PDAM Minahasa belum melakukan aktivitas investasi
5	Aset tetap	Aset tetap	Ada		Aset tetap yang dimiliki PDAM Minahasa - Tanah - Bangunan Gedung - Instalasi Sumber Air - Instalasi Pompa - Instalasi Pengolahan Air - Instalasi Transmisi Dan Distribusi - Peralatan Dan Perlengkapan - Kendaraan /Alat Angkutan - Inventaris /Perabot Kantor
6	Aset tidak berwujud	-		Tidak ada	Aset tidak berwujud yang dimiliki PDAM minahasa

Jakarta	Pos-pos akun dalam Neraca	Penyajian			Penjelasan
		SAK ETAP	PDAM MINAHASA	Ada Tidak Ada	
					belum dicatat dalam neraca
7	Utang usaha dan lainnya	Utang jangka pendek Utang jangka panjang	Ada		PDAM minahasa mengklasifikasikan sebagai berikut : Kewajiban jangka pendek - Utang usaha - Utang non usaha - Utang sewa - Utang iuran pensiun - Utang pajak air bawah tanah Kewajiban jangka panjang - Pinjaman kepada Jakarta. KTSP (kantor trans dana profitri) - Utang JHT (Jaminan hari tua)
8	Aset dan kewajiban pajak	Utang pajak	Ada		Disajikan dalam kewajiban jangka pendek dengan nama akun Utang Pajak
9	Kewajiban diestimasi	-		Tidak ada	Belum adanya aktivitas kewajiban diestimasi pada PDAM Minahasa sehingga pos tersebut tidak disajikan
10	Ekuitas	Ekuitas	Ada		Ekuitas di PDAM Minahasa - Kekayaan pemda yang dipisahkan - Kekayaan asal anggaran belanja daerah - Modal pemerintah

Jakarta	Pos-pos akun dalam Neraca	Penyajian			Penjelasan
		SAK ETAP	PDAM MINAHASA	Ada Tidak Ada	
					ah daerah non kas - Laba yang ditahan (jaminan langganan dan cadangan dana meter)

Sumber: data hasil olahan tahun 2023

Tabel 1. Menunjukkan bahwa PDAM Minahasa telah menyajikan 7 dari 10 pos-pos minimum yang diwajibkan dalam neraca sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku.

Laporan Laba Rugi

Tabel 2. Checklist Kelengkapan Laporan Laba Rugi

Jakarta	Pos-pos akun dalam laporan laba rugi		Penyajian		Penjelasan
	SAK ETAP	PDAM MINAHASA	Ada	Tidak ada	
1	Pendapatan	Pendapatan usaha Pendapatan non air pendapatan lain-lain	Ada		Pendapatan air - Harga air - Administrasi - Rekening air tangki Pendapatan Non Air - Pendapatan sambungan baru - Pendapatan non air lainnya Pendapatan lain-lain - pendapatan non operasional lainnya
2	Beban keuangan	Beban keuangan	Ada		Pdam minahasa menyajikan pos beban keuangan

3	Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas	-		Tidak Ada	PDAM Minahasa belum melakukan aktivitas investasi sehingga akun ini tidak disajikan dalam Laporan Laba Rugi
4	Beban Pajak	-		Tidak Ada	PDAM Minahasa mencatat Beban pajak sebagai beban operasional dan mencatat sebagai beban kantor dalam laporan laba rugi. Untuk Pajak penghasilan perusahaan belum dikenakan pajak karena dalam beberapa periode perusahaan mengalami Rugi.
5	Laba atau rugi neto	Laba atau rugi	Ada		PDAM minahasa menyajikan Laba atau rugi neto

Sumber: data hasil olahan tahun 2023

Tabel 2. Menunjukkan bahwa PDAM Minahasa telah menyajikan 3 (tiga) dari 5 (lima) pos-pos minimal yang diwajibkan dalam Laporan laba rugi sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku.

Laporan Perubahan Ekuitas

Tabel 3. Checklist Kelengkapan Laporan Perubahan Ekuitas

Jakarta	Pos-pos akun dalam laporan perubahan Ekuitas	Penyajian	Penjelasan

	SAK ETAP	PDAM MINAHASA	Ada	Tidak ada	
1	Laba rugi untuk periode	laba rugi periode berjalan	Ada		laba rugi periode berjalan
2	Pendapatan atau beban yang diakui langsung dalam ekuitas	Laba ditahan / (akun.Kerugian)	Ada		Disajikan dalam pos Laba ditahan / (akun.Kerugian)
3	Pengaruh perubahan kebijakan dan koreksi kesalahan yang diakui	-		Tidak ada	Belum ada koreksi untuk periode berjalan
4	Rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode	Ekuitas	Ada		Dicatat jumlah ekuitas

Sumber: data hasil olahan tahun 2023

Tabel 3. Menunjukkan bahwa PDAM Minahasa telah menyajikan 3 (tiga) dari 4 (empat) pos-pos minimal yang diwajibkan dalam neraca sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku.

Laporan arus kas

Tabel 4. Checklist kelengkapan Pos akun Arus Kas

Jakarta	Pos-pos akun dalam laporan arus kas		Penyajian		Penjelasan
	SAK ETAP	PDAM MINAHASA	Ada	Tidak ada	
1	Aktivitas operasi	Aktivitas operasi	Ada		Penjualan air dan non air, Pembayaran beban operasional, Pembayaran bunga pinjaman, Pembayaran pajak.
2	Aktivitas investasi	Aktivitas investasi	Ada		Perolehan aset tetap dan Penjualan aset tetap

3	Aktivitas pendanaan	Aktivitas pendanaaan	Ad a		Penerimaan pinjaman dan Pelunasan pinjaman
---	---------------------	----------------------	------	--	--

Sumber: data hasil olahan tahun 2023

Tabel 4. Jakarta bahwa PDAM minahasa telah menyajikan 3 (tiga) pos-pos minimal dalam laporan arus kas yang terdiri dari Aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Hal ini sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

Catatan atas laporan keuangan

Tabel 5. Perbandingan Penyajian catatan atas laporan keuangan PDAM Minahasa dengan ketentuan SAK ETAP

Jakarta	Catatan atas laporan keuangan		Penyajian		Penjelasan
	SAK ETAP	PDAM MINAHASA	Ad a	Tidak Ada	
1	Secara normal urutan penyajian catatan laporan keuangan adalah sebagai berikut : ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan, informasi yang mendukung akun-akun dalam laporan keuangan dan pengungkapan lain.	Catatan laporan keuangan PDAM Minahasa telah disajikan berurutan dari gambaran umum perusahaan dan kebijakan akuntansi serta Ikhtisar kebijakan akuntansi yang berlaku.	Ad a		Sesuai dengan SAK ETAP
	dalam ringkasan akuntansi yang signifikan harus memberikan informasi: dasar pengukuran yang relevan digunakan dalam penyusunan	Penyajian catatan atas laporan keuangan PDAM Minahasa antara lain: Penjelasan laporan keuangan pokok yaitu pos-pos neraca dan pos-pos laba rugi	Ad a		Sesuai dengan SAK ETAP

	laporan keuangan.				
--	-------------------	--	--	--	--

Sumber: data hasil olahan tahun 2023

Tabel 5. Jakarta bahwa PDAM minahasa telah menyajikan laporan catatan atas laporan keuangan sesuai ketentuan SAK ETAP.

PEMBAHASAN

Neraca

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan sebagai hasil akhir siklus akuntansi selama suatu periode yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode.

Setelah dilakukan analisis perbandingan antara data wawancara dan laporan keuangan dengan ketentuan SAK ETAP, ditemukan bahwa neraca PDAM Minahasa telah mengikuti ketentuan SAK ETAP dalam penyajian aset, kewajiban, dan ekuitas. Aset dibagi menjadi aset lancar dan aset tidak lancar, sedangkan kewajiban dibagi menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sesuai dengan SAK ETAP. Namun, terdapat perbedaan dalam penyajian pos-pos akun neraca. Menurut SAK ETAP, neraca minimal harus mencakup Kas dan setara kas, Piutang usaha dan piutang lainnya, Persediaan, Properti investasi, Aset tetap, Aset tidak berwujud, Utang usaha dan utang lainnya, Aset dan kewajiban pajak, Kewajiban diestimasi, dan Ekuitas. Dalam neraca PDAM, belum disajikan pos akun properti investasi, aset tidak berwujud, dan kewajiban diestimasi. Hal ini disebabkan oleh kesalahan pencatatan, dan PDAM Minahasa tidak memiliki transaksi dari pos-pos yang tidak ada tersebut.

Selain itu, PDAM Minahasa juga belum menghitung dan mencatat imbalan kerja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tenaga akuntansi dalam menghitung dan menilai imbalan kerja. Oleh karena itu, diperlukan perhitungan dan pencatatan imbalan kerja setiap akhir tahun dengan melibatkan jasa seorang aktuaris untuk memastikan kewajiban pembayaran imbalan kerja sesuai dengan Undang-

undang Jakarta. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dengan demikian, PDAM Minahasa dapat memenuhi standar akuntansi yang berlaku dan memberikan informasi yang lebih akurat dalam laporan keuangannya.

Laporan Laba rugi

Berdasarkan ketentuan SAK ETAP dalam laporan laba rugi terdapat informasi mengenai penghasilan dan beban usaha pada satu periode. Tujuan penyajian laporan laba rugi yaitu untuk mengkomunikasikan keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari aktivitas operasional, dengan demikian manajemen dapat menilai kinerja perusahaan dan mengambil kebijakan terkait pembiayaan.

Setelah dilakukan analisis komparatif diperoleh hasil bahwa laporan laba rugi yang disajikan PDAM Minahasa masih terdapat ketidaksesuaian dengan ketentuan SAK ETAP. Dalam laporan laba rugi, beberapa pos akun yang wajib diungkapkan belum disajikan, yaitu beban pajak dan laba atau rugi investasi dengan metode ekuitas.

Laporan laba rugi PDAM Minahasa mencantumkan pendapatan usaha, pendapatan non air, dan pendapatan lain-lain sebagai bagian dari pendapatan, serta beban-beban usaha dan beban non operasional, yang mencakup beban keuangan. Namun, perlu dicatat bahwa beban pajak belum diungkapkan dalam laporan laba rugi. SAK ETAP menekankan bahwa beban pajak harus dilaporkan secara terpisah dalam laporan keuangan. PDAM Minahasa belum menerapkan rekomendasi ini, dan dalam hasil wawancara, diketahui bahwa PDAM mengklasifikasikan biaya pajak sebagai bagian dari biaya operasional. Oleh karena itu, disarankan agar PDAM mempertimbangkan untuk memisahkan beban pajak dalam laporan laba rugi, sehingga akan meningkatkan transparansi dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan standar akuntansi yang berlaku.

Selain itu, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa PDAM Minahasa

belum menyajikan pos laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas dalam laporan laba rugi. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan investasi dalam bentuk kepemilikan saham atau keterlibatan dalam kerja sama dengan pihak lain pada periode yang dianalisis. Dengan demikian, PDAM Minahasa tidak memiliki investasi yang relevan untuk menerapkan metode ekuitas dalam laporan laba rugi.

Laporan perubahan ekuitas

Menurut (SAK ETAP, 2016, hal. 26) Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis kesesuaian laporan perubahan ekuitas diperoleh bahwa PDAM Minahasa telah menyajikan laporan perubahan ekuitas sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

Laporan arus kas

Menurut (SAK ETAP, 2016, hal. 28) Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis kesesuaian laporan arus kas diperoleh bahwa PDAM Minahasa telah menyajikan laporan arus kas terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP

Catatan atas laporan keuangan

Menurut (SAK ETAP, 2016, hal. 34) Catatan atas laporan keuangan berisi

informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Sesuai hasil wawancara dan analisis catatan atas laporan keuangan, PDAM Minahasa telah mematuhi urutan penyajian catatan atas laporan keuangan dengan benar, dimulai dari gambaran umum perusahaan hingga kebijakan akuntansi yang digunakan. Selain itu, pengungkapan kebijakan akuntansi yang signifikan, termasuk dasar pengukuran aset, piutang, persediaan, dan pendapatan, telah disajikan dengan baik. Dengan demikian, PDAM Minahasa telah mematuhi ketentuan SAK ETAP dalam penyajian catatan atas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan PDAM Minahasa masih belum sepenuhnya mematuhi SAK ETAP. Terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan ketentuan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Pada laporan neraca, seperti belum tersajinya aset tidak berwujud, properti investasi, kewajiban diestimasi, dan PDAM Minahasa belum mencatat dan menilai kewajiban imbalan Kerja. Pada laporan laba rugi, juga belum disajikan pos akun bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas dan pos akun beban pajak. PDAM Minahasa belum menyajikan pos-pos akun tersebut disebabkan oleh kesalahan pencatatan, dan PDAM Minahasa belum memiliki transaksi dari pos-pos yang belum disajikan tersebut.

Saran

1) Bagi PDAM Minahasa, Bagi Perusahaan: Peneliti memberikan saran bahwa PDAM Minahasa harus melengkapi pos-pos akun sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Hal ini mencakup penyajian aset tidak berwujud dalam

neraca, pencatatan dan perhitungan imbalan kerja, serta penyajian beban pajak secara terpisah dalam laporan laba rugi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan informasi yang akurat dan transparan sesuai dengan standar yang berlaku

2) Bagi peneliti selanjutnya, Pada penelitian ini berfokus pada Analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar memperluas cakupan penelitian dengan variabel yang berbeda dan melakukan penelitian pada jenis perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus Yudha Poerwadi., B. P. (2015). Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan PDAM PERPAMSI. Jakarta.
- Dellarosawati, M. (2019). Riset Teknologi Finansial Untuk Umkm Dalam Menunjang Laporan Keuangan. *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(1), 33-38.
- Dewi, Y. K., & Subardjo, A. (2022). Penerapan Sak Etap Dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Hotel Sofia Juanda). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(12).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas. Cetakan kelima. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). Akuntansi Keuangan. Modul Level Dasar (CAFLB). Jakarta
- Laliwu, J., Sumual, T. E. M., & Tanor, L. A. (2021). Analisis penyajian laporan keuangan koperasi simpan pinjam global mandiri berdasarkan PSAK

- ETAP Desa Beo Kabupaten Talaud. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 105-117.
- Ohoiwai, R. R., Marunduh, A., & Pesak, P. J. (2022). Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 407-413.
- Sari, D. M., dan Fitriastuti, T. (2017). *Dasar Akuntansi : Pemahaman Konsep dan Praktek*. Mulawarman University Press. Samarinda
- Sendow, S., Manengkey, J., & Kambey, A. (2020). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 25-29.
- Siyoto, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Lestari Media Publishing. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke-19. Alfabeta. Bandung.